

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman perkebunan memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penyumbang pendapatan nasional terbesar. Peran penting sektor pertanian dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan sumber pendapatan Negara ataupun masyarakat. Sektor ini dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk dan menambah pendapatan masyarakat pedesaan. Salah satu produk perkebunan yang telah lama dikenal masyarakat adalah tanaman kelapa. Tanaman kelapa menjadi komoditi andalan masyarakat pedesaan dan produksinya cukup besar.

Menurut Alamsyah (2005), kelapa memiliki peran strategis bagi masyarakat bahkan termasuk komoditi sosial, mengingat produknya merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok masyarakat yang memiliki banyak kegunaan. Menurut Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO), Indonesia juga menempati urutan pertama sebagai Negara produsen kelapa terbesar didunia dengan rata-rata produksi 18,04 juta ton kelapa. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produksi kelapa nasional mencapai 2,85 juta ton padatahun 2021. Jumlah tersebut meningkat 1,47% dibandingkan tahun sebelumnya.

Berikut disajikan tabel luas dan hasil produksi tanaman kelapa di Indonesia:

Table 1.1
Luas dan Hasil Produksi Kelapa di Indonesia
Tahun 2017-2021

Tahun	Luas/Ha	Hasil Peoduksi/Ton
2017	3473,20	2054,300
2018	3417,80	2840,148
2019	3401,90	2839,852
2020	3398,80	2811,954
2021	3374,60	2777,530

Sumber :Data bps dan <https://www.pertanian.go.id> (2021)

Dilihat dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari tahun 2017-2021 luas area lahan tanaman kelapa mengalami kenaikan dari tahun ke tahun terkecuali tahun 2021 mengalami penurunan dan hasil produksipun demikian mengalami penurunan dari tahun 2017 -tahun 2020, namun pada tahun 2021 hasil produksi mengalami kenaikan kembali. Pada umumnya, buah kelapa di Kabupaten Flores Timur dipasarkan dalam bentuk primer, atau belum diolah lebih lanjut.

Dengan demikian nilai ekonomi dari produk kelapa tersebut sangat rentang terhadap fluktuasi musim yang menyebabkan nilai jualnya rendah dan menimbulkan kerugian di pihak petani Sebagai salah satu sentra produksi kelapa, Sebagian besar petani yang ada di Desa Kenotan Kecamatan Adonara Tengah menjadikan usaha kopra sebagai sumber utama matapencahariannya, pendapatan petani kelapa di Desa Kenotan Kecamatan Adonara Tengah ini sangat ditentukan oleh kontribusi hasil usaha tani komoditi kelapa tersebut.

Pendapatan petani selain dipengaruhi oleh tingkat produktivitas per satuan luas juga sangat dipengaruhi oleh kurangnya informasi tentang pemasaran kopra di luar Desa Kenotan kecamatan Adonara Tengah dengan harga yang memadai.

Penyebab rendahnya pendapatan petani kopra adalah kesenjangan harga di tingkat pedagang pengumpul Desa di Kecamatan Adonara Tengah dibandingkan dengan tingkat tengkulak di daerah lain.

Perlu diketahui bahwa sebagian besar petani di Desa Kenotan Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur melakukan pemasaran kopra secara sendiri-sendiri sehingga para petani hanya menerima harga dari tengkulak namun jika para petani memasarkan ke tempat lain mungkin saja mereka akan mendapat harga yang lebih tinggi atau keuntungan yang lebih besar.

Adapun harga jual kelapa dari petani ke pedagang sepanjang tahun 2022 yaitu sebagai berikut:

Table 1.2
Harga Jual Kopra Kepada Pedagang Pengumpul Desa
Pada Bulan Januari – Desember tahun 2022
Di Kecamatan Adonara tengah Kabupaten Flores Timur

Bulan	Harga/kg(Rupiah)
Januari	3.000
Februari	3.000
Maret	4.000
April	4.000
Mei	5.000
Juni	5.000
Juli	5.000
Agustus	7.000
September	7.300
Oktober	7.000
November	7.000
Desember	3.500

Sumber: wawancara petani di Desa Kenotan(2023)

Sebagai salah satu sentra produksi kelapa, pendapatan petani kelapa di kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur ini sangat ditentukan oleh kontribusi hasil usaha tani komoditi kelapa tersebut. Pendapatan petani selain

dipengaruhi oleh tingkat produktivitas per satuan luas juga sangat dipengaruhi oleh tidak mempunyai petani yang memasarkan hasil usahatannya kepada konsumen dengan harga yang memadai. Kurangnya informasi pemasaran kopra membuat pendapatan petani rendah dan seterusnya akan rendah diakibatkan pemasarannya sampai dengan pedagang sementara, para petani tersebut tidak memasarkan usaha taninya ke pedagang pengumpul yang dapat menyalurkan kopra yang lebih lanjut. Selain permasalahan pemasaran, jarak petani dengan pedagang akhir yang relatif jauh, mengakibatkan keterlibatan pedagang pengumpul desa dalam proses jual beli kopra, dan pada umumnya struktur pasar menempatkan petani berada pada posisi penerima harga.

Pada waktu-waktu tertentu harga melonjak tinggi kemudian turun secara drastis sementara para petani tidak siap mengantisipasinya. Keberadaan pertanian kelapa diharapkan dapat menambah penghasilan masyarakat sehingga mencukupi kebutuhan keluarganya. Kondisi perekonomian di Kecamatan Adonara Tengah belum merata. Hal ini disebabkan distribusi pendapatan yang belum merata pula. Keberadaan usaha pengolahan kopra diharapkan dapat menambah penghasilan masyarakat sehingga penduduk mendapat penghasilan tambahan.

Kopra dihasilkan dari daging buah kelapa yang dikeringkan (Palungun, 1999). Namun demikian menurut Budianto dan Alloreng (2003), bila dilihat dari segi pendapatan petani, potensi ekonomi kelapa yang sangat besar itu belum dimanfaatkan secara optimal karena adanya berbagai masalah internal baik dalam proses produksi, pengolahan, pemasaran maupun kelembagaan (Kasryno : 1998). Salah satu kendala yang menyebabkan pendapatan perajin kopra dan

pedagang kopra masih rendah yaitu kurangnya industri pengolahan kopra. Masalah tersebut menyebabkan perajin tidak mempunyai alternatif lain untuk memasarkan kopra. Padahal dari komoditi ini mempunyai nilai ekonomis dan prospek pasar yang baik (Palungkun,1999).

Dari sisi pemasaran masih kurang, Perbaikan kualitas kopra akan dapat mengurangi biaya pemasaran yang pada gilirannya akan meningkatkan bagian harga yang diterima petani dan menambah keuntungan pedagang, perubahan harga jual kopra ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah margin tataniaga. Tata niaga yang efektif tentunya akan berpengaruh pada efesensi sehingga efektifitas tata niaga akan jelas mempengaruhi pendapatan petani.

Transaksi jual beli kopra di setiap desa melalui pedagang pengumpul pada tingkat desa juga dibarengi oeh kehadiran pedagang pengumpul II yang mulai masuk kedesa – desa untuk membelih kopra . Munculnya pedagang pengumpul kopra pada tingkat desa mengakibatkan penambahan tataniaga yang terlibat dalam proses penyaluran kopra dari petani ke pedagang besar. Selain itu munculnya pedagang pengumpul pada tingkat desa juga berpengaruh terhadap rendahnya harga jual kopra pada tingkat petani karena harga belih yang ditawarkan pedagang pengumpul desa lebih rendah dibandingkan tawaran pedagang besar. Selain berdampak terhadap rendahnya harga jual kopra dari petani ,munculnya pedagang pengumpul di desa juga berdampak terhdap kelapa di tingkat pedagang besar.

Dengan latar belakang di atas, menjadi dasar pertimbangan penulis untuk mengetahui bagaimana saluran tataniaga yang di Kecamatan Adonara

Tengah kabupaten Flores Timur. Dengan demikian penulis tertarik memilih judul sebagai berikut “ **Analisis Tataniaga Perdagangan Kopra di Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur (studi kasus di Desa Kenotan)**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana saluran tataniaga kopra di Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur?
2. Bagaimana usaha tataniaga kopra dalam meningkatkan pendapatan petani di Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui saluran tataniaga kopra di Kecamatan Adonara Tengah
2. Untuk mengetahui usaha tataniaga kopra dalam meningkatkan pendapatan petani di Kecamatan Adonara Tengah

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah wawasan mengenai informasi di dala tataniaga perdagangan kopra khususnya di Kecamatan Adonara Tengah. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmuh pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung peneliti maupun pihak yang lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah

Sebagai dasar pengambilan kebijakan, hasil penelitian ini dapat diharapkan memberi sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap penetapan kebijakan terkait tataniaga perdagangan kopra di Kecamatan Adonara Tengah.

2. Bagi Peneliti

Sebagai saran untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan tataniaga perdagangan , sehingga wawasan dan pengetahuan tersebut dapat digunakan di masa yang akan datang.